



**ANALISIS KESULITAN MAHASISWA PRODI
PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES DALAM
MENULIS *YOUYAKUBUN***

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Dany Buyung Yudha Prasetya

NIM : 2302411031

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

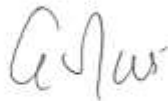
2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 14 Agustus 2015

Pembimbing I,



Ai Setiawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197601292003122002

Pembimbing II,



Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.
NIP. 197311262008011005

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang

pada hari : Kamis
tanggal : 20 Agustus 2015

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum. (196408041991021001)

Ketua



Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd. (198008152003122001)

Sekretaris



Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd (196110021986012001)

Penguji I



Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd. (197601292003122002)

Penguji II/Pembimbing I



Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed. (197311262008011005)

Penguji III/Pembimbing II



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.

(NIP. 19600831989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

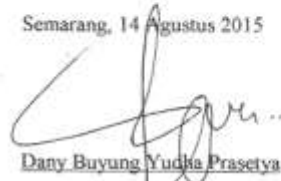
PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Dany Buyung Yudha prasetya
NIM : 2302411031
Prodi/jurusan : Pendidikan Bahasa Jepang/Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:
ANALISIS KESULITAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA
JEPANG UNNES DALAM MENULIS *YOUYAKUBUN* yang telah saya tulis
dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini
benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain,
baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat
dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 14 Agustus 2015



Dany Buyung Yudha Prasetya

NIM. 2302411031

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“The greatest Jihad is to battle your own soul,
to fight the evil within yourself”

Prophet Muhammad -Peace be Upon Him

“I want considerate people to listen to the voice of Aikido.
It is not for correcting others, it is for correcting your own mind”

Morihei Ueshiba (Founder of Aikido)

“The ultimate aim of martial arts is not having to use it”

Miyamoto Musashi

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, bapak Paidi dan ibu Darwanti, serta adikku Aulia Rif'an Putra Nugraha.
2. Keluarga besarku yang selalu mendukungku.
3. Guru-guruku yang telah mendidikku.
4. Teman-teman PBJ Unnes 2011.
5. Dinar Putri Wijayanti

PRAKATA

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah Sang penggendang jiwa yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **ANALISIS KESULITAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES DALAM MENULIS *YOUYAKUBUN*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang suri tauladan terbaik sepanjang masa.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan penyusunan skripsi.
2. Dr. Zaim El Mubarak, M.Ag., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan penyusunan skripsi.
3. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan penyusunan skripsi dan sebagai dosen pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum., yang telah bersedia menjadi ketua panitia ujian skripsi.
5. Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd, yang telah bersedia menjadi sekretaris panitia ujian skripsi.
6. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., yang telah bersedia menjadi penguji I dalam ujian skripsi.
7. Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed., sebagai dosen pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing penyusunan skripsi ini.

8. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES yang telah mengajarkan ilmunya kepada peneliti.
9. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES 2011.
10. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES 2012
11. Segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Hanya Allah SWT yang mampu membalas uluran tangan dan bantuan dari Bapak, Ibu, dan Saudara. Peneliti hanya berharap semoga Bapak, Ibu dan Saudara diberi imbalan yang lebih dari Allah SWT.

Semarang, 14 Agustus 2015

Peneliti



Dany Buyung Yudha Prasetya
NIM. 2302411031

SARI

Prasetya, Dany Buyung Yudha. 2015. Analisis Kesulitan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes Dalam Menulis *Youyakubun*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.

Kata kunci: kesulitan menulis, bahasa Jepang, *sakubun*, *youyaku*, *youyakubun*.

Menulis *youyakubun* adalah menulis dalam bentuk rangkuman yang dijadikan sebagai sasaran dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang. Menulis *youyakubun* dirasakan sulit oleh pembelajar bahasa Jepang. Hal ini dibuktikan, setelah melakukan studi pendahuluan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes tahun angkatan 2012, diketahui bahwa 55% mahasiswa mengalami kesulitan menulis *youyakubun*. Berdasarkan paparan tersebut, untuk dapat mengetahui kesulitan, faktor penyebab dan solusi yang dilakukan mahasiswa ketika mengalami kesulitan menulis *youyakubun* secara rinci perlu untuk dilakukan suatu penelitian.

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan tahun 2012 yang mengambil mata kuliah *sakubun* semester enam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode angket. Hasil dari data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan pendekatan deskriptif prosentase.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes mengalami kesulitan menulis *youyakubun* adalah karena kurangnya kesiapan mahasiswa untuk mengikuti kuliah menulis *youyakubun*. Hal tersebut dikarenakan, mahasiswa cenderung tidak melakukan *review*, serta tidak mempersiapkan atau mempelajari kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

RANGKUMAN

Prasetya, Dany Buyung Yudha. 2015. Analisis Kesulitan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes Dalam Menulis *Youyakubun*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.

1. Latar Belakang Masalah

Bahasa dapat mencerminkan pikiran penuturnya. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin baik dan terstruktur pula rangkaian pola berpikirnya. Keterampilan dan kemampuan berbahasa dapat diperoleh dengan cara berlatih. Melatih kemampuan berbahasa dengan baik juga berarti melatih bagaimana cara berpikir dengan baik. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek keterampilan, yaitu berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa adalah keterampilan menulis. Untuk meningkatkan keterampilan menulis pembelajar bahasa, setiap lembaga pendidikan melaksanakan pelajaran atau mata kuliah secara khusus. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes menyajikan mata kuliah menulis bernama *sakubun* yang diajarkan dari semester dua hingga semester enam. Tujuan penyelenggaraan mata kuliah *sakubun* di Unnes adalah agar mahasiswa dapat menulis kalimat sederhana hingga kompleks dan merangkaikan kalimat-kalimat tersebut menjadi suatu paragraf yang terstruktur. Selain itu, mahasiswa juga belajar untuk dapat menyampaikan pendapat

(*ikenbun*), menyampaikan kesan (*kansoubun*), menjelaskan sesuatu fenomena (*setsumeibun*), dan meringkas (*youyakubun*).

Meskipun prodi sudah membekali pembelajar untuk melatih keterampilan menulis melalui mata kuliah sakubun, namun masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan. Menurut pengamatan yang telah dilakukan penulis pada mahasiswa semester enam Prodi Pendidikan bahasa Jepang Unnes, mahasiswa telah belajar berlatih menulis *youyakubun* dari semester lima hingga enam, sehingga seharusnya mahasiswa tidak mengalami kesulitan ketika menulis *youyakubun*. Setelah melakukan studi pendahuluan tersebut diketahui terdapat 55% mahasiswa mengalami kesulitan menulis *youyakubun*. Kemudian, untuk dapat mengetahui kesulitan, faktor penyebab dan solusi yang dilakukan mahasiswa ketika mengalami kesulitan menulis *youyaku* secara rinci perlu untuk dilakukan suatu penelitian.

Berdasarkan temuan tersebut maka penulis bermaksud untuk meneliti kesulitan mahasiswa dalam menulis *youyakubun*. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui hal-hal yang menjadi kesulitan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam menulis *youyakubun* serta untuk mengetahui apa yang dilakukan mahasiswa ketika mengalami kesulitan tersebut. Tema penelitian ini yaitu “Analisis Kesulitan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES dalam Menulis *Youyakubun*”

2. Landasan Teori

2.1 Pengertian Menulis

Seseorang pasti akan menggunakan keterampilan berbahasanya ketika berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi atau mengirimkan pesan secara tidak langsung adalah menulis. Pengertian menulis dijelaskan di dalam *kaku koto wo oshieru* (2010:2) bahwa “menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan komunikasi antara penulis dan pembaca dengan menggunakan sarana huruf”.

2.2 Tujuan Pembelajaran Menulis

Ishida (1995:207-211) membagi dan menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran menulis bahasa Jepang dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkat dasar, menengah dan mahir. Pada tingkat dasar pembelajar belajar berlatih bagaimana menulis kalimat pendek dan menggabungkannya menjadi suatu karangan sederhana yang baik. Pada tingkat menengah dan tingkat atas, pembelajar berlatih untuk menulis kalimat atau tulisan yang lebih kompleks, seperti menulis laporan dan karya ilmiah.

2.3 Kesulitan Menulis

Menurut Ishida (1995:197-198) kesulitan menulis dalam bahasa Jepang tidak hanya terletak pada tata bahasa dan huruf *kanji* saja yang menjadi kesulitan pembelajar bahasa asing ketika menulis kalimat Bahasa Jepang, melainkan juga cara mengungkapkan dalam bahasa tulis, gaya penulisan dan hubungan antar kalimat dan antar paragraf. Selain itu, kesulitan dalam menggunakan tanda baca dan

format penulisan yang membuat kegiatan menulis menjadi suatu kegiatan yang kompleks.

2.4 Pembelajaran Sakubun Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes

Pada pembelajaran *sakubun* di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes, mata kuliah *sakubun* diajarkan kepada mahasiswa dari semester dua hingga semester enam. Mata kuliah *sakubun* memiliki beberapa tingkatan, yaitu tingkat dasar, menengah dan tingkat atas.

Mata kuliah *sakubun* tingkat dasar diajarkan pada semester dua dan tiga dengan nama *Sakubun Shokyu* dan *Sakubun Shochukyu*. Pada tingkat menengah, mata kuliah *sakubun* diajarkan di semester empat dan lima dengan nama *sakubun chukyu zenhan* dan *sakubun chukyu kohan*. Pada tingkat mahir, mata kuliah *sakubun* diajarkan dengan nama *sakubun enshu* di semester enam. Pada mata kuliah *sakubun chukyu kohan* dan *sakubun enshu* inilah mahasiswa belajar menulis *youyakubun*.

2.5 Pengertian *Youyakubun*

Sakuma dalam Megumi (2009:48) menjelaskan bahwa menulis *youyakubun* atau merangkum adalah suatu kegiatan berbahasa untuk mengekspresikan wacana yang asli kedalam kalimat yang lebih pendek tanpa mengubah inti sari dari wacana asli tersebut.

2.6 Hal yang Perlu diperhatikan Ketika Menulis *Youyakubun*

Ketika melakukan aktivitas menulis banyak hal yang perlu diperhatikan. Begitu pula ketika menulis *youyakubun*, perlu untuk memperhatikan berbagai hal dan poin penting agar kita dapat menulis *youyakubun* dengan baik. Poin penting yang perlu diperhatikan tersebut adalah (1) apakah kita dapat memahami dengan baik isi bacaan yang kita baca, (2) apakah kita mengetahui bagian manakah yang kita pahami dari bacaan yang telah kita baca, (3) apakah kita dapat menulis dengan jelas, logis dan tepat (Benren dan Rosen 2005: 1).

Dalam jurnal yang dirilis oleh *Odegaard Writing and Research Center* dijelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan ketika menulis *youyaku* sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis artikel apa yang akan di tulis kedalam *youyakubun*, agar dapat mengidentifikasi informasi yang berguna.
2. Menyoroti atau menggaris bawahi atau membuat catatan tentang informasi penting yang terdapat dalam artikel.
3. Menulis poin penting yang terdapat dalam artikel dengan menggunakan kata-kata sendiri.
4. Menulis kalimat yang merupakan penjelas yang dapat melengkapi kalimat utama atau poin penting artikel.
5. Kalimat yang ditulis harus dapat mencakup keseluruhan isi dari artikel yang dirangkum.
6. Rangkuman harus bersifat netral tidak menuliskan opini dari diri sendiri.

7. Rangkuman disajikan dan ditulis menggunakan kata-kata dari penulis sendiri.
8. Agar hasil dari rangkuman yang telah selesai ditulis menjadi rangkuman yang baik, perlu untuk diperiksa kembali dan diperbaiki jika terdapat kesalahan.

Dari uraian pendapat diatas dapat dipahami bahwa dalam menulis *youyakubun* tidak hanya memerlukan keterampilan menulis yang baik dalam menyajikan dan menulis *youyakubun*, tetapi juga memerlukan kemampuan membaca yang baik dalam memahami isi bacaan. Setelah itu, perlu untuk menuliskan poin utama dan poin penjelas dan merangkainya menjadi rangkuman yang padat dan mencakup keseluruhan isi artikel bacaan. Koreksi juga diperlukan agar hasil akhir *youyaku* dapat tersusun dengan padat dan jelas.

3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan tahun 2012 yang mengambil mata kuliah *sakubun* semester enam yang berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket. Hasil dari data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan pendekatan deskriptif prosentase.

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini. Variabel yang pertama dalam penelitian ini adalah variabel kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menulis *youyakubun*. Variabel yang kedua adalah faktor yang menyebabkan kesulitan mahasiswa ketika menulis *youyakubun*. Variabel yang ketiga adalah apa yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengatasi kesulitan ketika menulis *youyaku*.

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket berisi tujuh butir pertanyaan mengenai kesulitan mahasiswa ketika menulis *youyakubun*, lima butir pertanyaan mengenai faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut serta delapan pertanyaan mengenai solusi yang dilakukan oleh mahasiswa ketika mengalami kesulitan menulis *youyakubun*. Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan menggunakan rumus Alpha untuk menghitung reliabilitas instrumen . Teknik analisis data deskriptif prosentase digunakan untuk mengkaji data yang didapat.

4. Hasil Analisis Data

Berikut adalah hasil data yang telah diperoleh mengenai kesulitan mahasiswa dalam menulis *youyaku*, faktor penyebab kesulitan dan solusi yang dilakukan mahasiswa ketika mengalami kesulitan.

4.1 Kesulitan Mahasiswa

No	Pertanyaan	Prosentase	Keterangan
1.	Kesulitan		
	1. Kesulitan menentukan jenis bacaan	65%	Sulit
	2. Kesulitan memahami isi bacaan	64%	Sulit
	3. Kesulitan menemukan kalimat utama	61%	Sulit
	4. Kesulitan menemukan kalimat penjelas	59%	Sulit
	5. Kesulitan membaca huruf <i>kanji</i>		
	6. Kesulitan menulis rangkuman yang mencakup keseluruhan isi artikel yang dirangkum	69%	Sulit
		69%	Sulit
	7. Kesulitan menulis <i>youyaku</i> dengan menggunakan kata-kata sendiri	67,5%	Sulit

Berdasarkan hasil dari data di atas dapat dipahami kesulitan apa saja yang dirasakan oleh mahasiswa ketika menulis *youyakubun*. Dapat dipahami bahwa kesulitan yang paling banyak dirasakan oleh mahasiswa ketika menulis *youyakubun* adalah kesulitan untuk membaca huruf *kanji*, kesulitan untuk dapat menulis *youyakubun* yang dapat mencakup keseluruhan isi dari materi bacaan serta menulis *youyakubun* dengan menggunakan kata-kata sendiri.

4.2 Faktor Penyebab Kesulitan Mahasiswa

No	Pertanyaan	Prosentase	Keterangan
2.	Faktor penyebab kesulitan		
	1. Mahasiswa telah mempelajari atau tidaknya kosakata yang terdapat dalam materi bacaan.	100%	Tidak menyebabkan kesulitan
	2. Mahasiswa telah mempelajari atau tidaknya pola kalimat dan ungkapan yang terdapat dalam materi bacaan.	100%	Tidak menyebabkan kesulitan
	3. Mahasiswa telah mempelajari atau tidaknya huruf <i>kanji</i> yang terdapat dalam materi bacaan.	100%	Tidak menyebabkan kesulitan
	4. Baik atau tidaknya kamus yang dipergunakan oleh mahasiswa.	72,5%	Tidak begitu menyebabkan kesulitan
	5. Pemahaman mahasiswa terhadap pelajaran sakubun di kelas	68,3%	Tidak begitu menyebabkan kesulitan

Sebagai kesimpulan dari data yang telah dijelaskan di atas yaitu walaupun kosakata, tatabahasa, huruf *kanji* dan berbagai materi perkuliahan sakubun dapat diterima dan terlaksana dengan baik, tetapi pada saat menulis *youyakubun* masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan. Faktor penyebab kesulitan terjadi karena kecenderungan mahasiswa yang tidak melakukan *review*, serta

mempersiapkan atau mempelajari kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

4.3 Solusi yang Dilakukan Mahasiswa

No	Pertanyaan	Prosentase	Keterangan
3.	Solusi yang dilakukan mahasiswa		
	1. Bertanya kepada dosen ketika menemui atau ingin menulis kosa kata, tatabahasa atau ungkapan dan huruf <i>kanji</i> yang tidak dipahaminya.	55%	
	2. Bertanya kepada teman ketika menemui atau ingin menulis kosa kata, tatabahasa atau ungkapan dan huruf <i>kanji</i> yang tidak dipahaminya.	74%	
	3. Membuka buku ketika menemui atau ingin menulis kosa kata, tatabahasa atau ungkapan dan huruf <i>kanji</i> yang tidak dipahaminya.	73%	
	4. Berdiskusi bersama teman.	80%	
	5. Mahasiswa menggaris bawahi atau membuat catatan tentang kalimat utama dan penjelas yang terdapat dalam bacaan.	67,5%	
	6. Mahasiswa membaca kembali materi bacaan hingga paham.	63%	
	7. Mahasiswa melakukan pengoreksian ulang setelah selesai menulis <i>youyakubun</i> .	57,5%	
	8. Alternatif solusi lain yang dilakukan mahasiswa.		
	a. Menata kembali dan memperhatikan alur tulisan agar terjadi kesinambungan.	46%	
	b. Mencoba menulis <i>youyakubun</i> sendiri sebelum perkuliahan.	7%	
	c. Mendengarkan tape yang berkaitan dengan materi bacaan	17%	
			Solusi yang baik karena dilakukan oleh lebih dari setengah mahasiswa.

	dengan seksama.		
	d. Menulis kembali <i>kanji</i> dan belajar mandiri sebelum perkuliahan.	27%	
	e. Mengartikan tiap kata yang terdapat dalam bacaan satu persatu	3%	

Untuk menghadapi kesulitan yang dialami ketika menulis *youyakubun*, mahasiswa telah melakukan berbagai solusi untuk menghadapi dan menyelesaikannya. Tetapi walaupun berbagai solusi telah dilakukan oleh mahasiswa, kesulitan menulis *youyakubun* tetap saja sering dialami oleh mahasiswa. Merujuk kepada faktor penyebab kesulitan yang telah dijelaskan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kesiapan mahasiswa untuk mengikuti kuliah menulis *youyakubun*.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari permasalahan kesulitan menulis *youyakubun*, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes tahun angkatan 2012 merasa kesulitan ketika menulis *youyakubun*. Tetapi walaupun berbagai solusi telah dilakukan oleh mahasiswa, kesulitan menulis *youyakubun* tetap saja sering dialami oleh mahasiswa. Merujuk kepada faktor penyebab kesulitan yang telah dijelaskan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kesiapan mahasiswa untuk mengikuti kuliah menulis *youyakubun*.

5.2 Saran

Hendaknya mahasiswa prodi Pendidikan bahasa Jepang Unnes lebih menyadari bahwa mata kuliah *bunpou*, *moji* dan *goi*, *dokkai* dan *sakubun* merupakan mata kuliah yang memiliki hubungan satu sama lain. Sebelum perkuliahan menulis *youyakubun* dimulai, akan lebih baik jika mahasiswa mempersiapkan dan mempelajari kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Sehingga mahasiswa akan lebih siap untuk menulis *youyakubun*.

Kepada pengampu atau pengajar mata kuliah *sakubun* khususnya menulis *youyakubun*, walaupun mata kuliah telah berlangsung dengan baik hendaknya lebih menekankan lagi mengenai langkah-langkah bagaimana menulis *youyakubun*. Kemudian memberikan tugas, sehingga mahasiswa tidak hanya bekerja di dalam kelas, tetapi juga memiliki kebiasaan mengulanginya kembali di luar kelas.

Kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai *youyakubun*, peneliti dapat melakukan penelitian eksperimen mengenai metode pengajaran menulis *youyakubun*. Peneliti juga dapat meneliti mengenai hasil *youyakubun* yang telah ditulis oleh mahasiswa dan membandingkannya dengan materi bacaan yang ditulis kedalam *youyakubun* tersebut.

まとめ

ダニ・ブユン・ユダ・プラセティア

1. 問題の背景

言語は話者の思いを反映させる。言語スキルに上手なら上手なほど、考え方の構造化は良くなる。言語能力や言語スキルは練習するに通じて得られる。言語能力をよく練習するというのは、いい考え方を練習させることである。言語能力とは四つがあり、それは「話す」、「聞く」、「読む」、「書く」のである。

日本語学生の言語能力を向上させるために、すべての教育機関は特別な授業を行うことにする。スマラン国立大学では二学期から六学期まで行い、「作文」という授業で書く力を練習させる。スマラン国立大学で作文という授業の行い目標は、学生が簡単な文から複雑な文まで、文を繋いで構造的段落を書くことができるようになるためである。そのうえ、学生は意見を伝え（意見文）、感想を伝え（感想文）、現象を説明し（説明文）、要約（要約文）を書くことができるように練習している。

U n n e s の日本語教育プログラムは学生に書く力を練習させるが、多い学生が難しく感じている。著者がU n n e s の日本語教育プログラム学生に予備的な研究をしたどおりに、55%の学生は要約文を書くのが難しいと答えた。それから、学生が感じる要約文を書く難しさや、難しさの原因や、学生が要約文の書く難しいを感じる時の解決を詳しく説明するために、更なる研究が必要とされている。

予備的な研究の結果のとおり、要約文を書くに対する学生の難しさを研究するつもりだ。この研究の目的は、学生が感じる要約文を書く難しさや、難しさの原因や、学生が要約文の書く難しいを感じる時の解決を詳しく説明するためである。この研究のテーマは「スマラン国立大学の学生による要約文の書く難しさの分析」のである。

2. 基礎的な理論

2.1 関連研究

行われた関連研究として、千葉県高等学校教科研究センターは「要約文作成のための段階的な指導」という研究を行った。町田は「要約文産出における構成の変更に影響する要因の検討」という研究を行った。

2.2 書くとは

人は通信をしたら直接通信や、間接通信や必ず言語能力を使うはずである。関節的な通信に使い、メッセージをおくるに使う言語能力は「書く」

ことを通じである。書くことを教える（2010）という本に「（書くこと）は、文字を使った書き手読み手のコミュニケーションの手段であると言えることができるでしょう」と書いてある。

2.3 書くの学習の目的

石田（1995）は書くの学習の目的は三つ段階を分けると言っている。それは初級や、中級や、上級の段階である。初級の中で学生は文を書き、文を繋ぎ、簡単な作文を書くことができるように練習する。それから、上級の段階で学生は複雑な文を書き、レポートを書くことができるように練習する。

2.4 書くの難しさ

石田（1995）は外来語の学習者に日本語で書く難しさは文法や漢字だけではなく、書き言葉に表現し、文体、文章との文章の関係、段落の段落の関係は難しさになる。それに、句読点の使い方や、書き込みフォーマットは書くことに難しくになってしまう。

2.4 スマラン国立大学日本語教育プログラムの作文の授業

スマラン国立大学日本語教育プログラムの作文の授業の中で、作文の授業は二学期から六学期まで学生に教えている。作文の授業はレベルがあり、それは初級、中級、上級である。

初級レベルな作文の授業は「作文初級」や「作文初中級」といい、二学期から三学期まで教える。中級レベルな作文の授業は「作文中級前半」や「作文中級後半」といい、四学期から五学期までお教える。それから上級のレベルな作文の授業は「作文演習」といい、六学期に教える。「作文中級後半」や「作文演習」という授業に学生は要約文の書くを練習している。

2.5 要約文とは

要約とは、原文「元の文章」の内容を主旨を変えずに、より短い文字数で表現する言語行動である（佐久間・恵み 2009：48）と定義されている。

2.6 要約文を書くときの注意するポイント

作文を書くときに様々なポイントを注意することが多い。要約文もそういうことである。いい要約文を書けるように、様々な大切なポイントを注意しなければならない。その大切なポイントは（1）自分が読んだ内容をより深く理解することができるか、（2）自分が読んだ内容を(自分が)どれだけ理解しているかが分かるか、「明確に、理路整然と、正しく書く」と

いう力がつくか(Benren&Ronsen2005:1)と定義されている。

Odegard writing and Research Centerがリリースされた学会誌によると要約文を書くときの注意するポイントはこのように説明された。

1. 大切な情報を得られるように、要約文に書かれる読み物を同定する。
2. 記事の内容にある大切な情報やポイントの下に下線をし、ノートを書く。
3. 記事の内容にある大切な情報を自分の言葉で要約文を書く。
4. 要約文の文章の内容が明確で書けるるように、支持文を書く。
5. 要約文に書く文章の内容は、全体の記事の内容が含まれる。
6. 要約文の内容がニュートラルであるべきだ。
7. 要約文は自分の言葉で書いたほうがいい。
8. いい要約文になるように、書き終わったらもう一度要約文を見直しをしたほうがいい。

説明されたどおりに、いい要約文を書けるようにいい書く力しか要らなく、記事の内容を理解できるように読む力も必要だ。それから、記事が含まれている要約文を書けるように、主文と説明させる文章の文をつなぎいい要約文をかくのが必要だ。要約文が明確で書けるように、見直しをすることが必要だ

3. 研究の方法

この研究は質的な研究であり、記述的な研究の方法を使用している。この研究のサンプルは作文の授業を受ける2012のスマラン国立大学日本語教育プログラムの学生である（50人）。

この研究の変数は三つあり、一番目に学生における要約文を書く難しさを説明するためである。二番目に学生が要約文を書く難しさの原因を説明するためである。それに、三番目に学生が要約文の書く難しさを解決することは何かを説明するためである。

データを集める方法はアンケートで使用されている。アンケートの中に学生が感じる難しさについての質問を七つ提供され、難しさの原因についての質問を五つ提供され、学生が難しさを解決することについての質問を八つ提供されている。20の質問の中で16質問は答えが提供されるアンケートやスケールアンケートがあり、三つの質問は答えが提供されているアンケートがあり、それに自由な答えのアンケートは一つがある。

この研究は *validitas konstruk* を使い、アルファ式を使っている。集めたデータを分析するに記述的な研究の方法を使用している。

4. データの分析

この部分はアンケートで得られたデータの分析を説明する。

4.1 学生が感じる難しさ

質問	パーセント	情報
難しさ		
1. 記事のジャンルを分かりにくいこと	65%	難しい
2. 記事の内容を分かりにくいこと	64%	難しい
3. 記事にある主文を見つけにくいこと	61%	難しい
4. 記事にある主文を説明させる主文を見つけにくい。	59%	難しい
5. 漢字を読みにくいこと	69%	難しい
6. 記事が含まれている要約文を書きにくいこと	69%	難しい
7. 自分の言葉で要約文を書きにくいこと	67, 5%	難しい

データによると、学生が要約文の書く難しさを理解することができる。データによると、漢字を読むことや、記事が含まれている要約文を書くことや、自分の言葉で要約文を書くことは多くの学生に難しく感じられる。

4.2 難しさの原因

質問	パーセント	情報
難しさの原因		
1. 学生は記事にある語彙をもう習ったかどうか	100%	難しくなることにならない
2. 学生は記事にある文法をもう習ったかどうか	100%	むずかしくなることにならない
3. 学生は記事にある漢字をもう習ったかどうか	100%	難しくなることにならない

4. 学生に使われている辞書は良かったかどうか	72, 5%	あまり難しくなることにならない
5. 作文の授業に対する学生の理解すること	68, 3%	あまり難しくなることにならない

説明されたデータの結論として、学生は文法や、漢字や、語彙をもう習ったが、それに作文のクラスで教えることや指導も学生に理解されたが、学生は要約文を書くときにまだ様々な難しさを感じている。それは、学生は習ったことをあまり復習しないからだ。

4.3 学生が解決すること

質問	パーセント	情報
解決すること		
1. 分からない語彙や、文法や、漢字がを見つけ、書いた場合ら先生に聞く	55%	半分以上の学生は難しさを解決するためにこのことをするので、いい解決である。
2. 分からない語彙や、文法や、漢字がを見つけ、書きたい場合友達に聞く	74%	
3. 分からない語彙や、文法や、漢字がを見つけ、買いたい場合本をみる。	73%	
4. 友達と相談する	80%	
5. 大切な文章に下線や、ノートを書く	67, 5%	
6. 理解するまで記事を読み繰り返し替える	63%	
7. 要約文ができたなら要約文を見直す	57, 5%	

8. 解決すること		
a. 書いた文章の流れをもう一度片付けた り、見直しする	46%	
b. 授業が始まる前に 要約文を書いてみる	7%	
c. 聞かせる記事のテ ープをよく聞く	17%	
d. 習った漢字や習っ たことを復習する	27%	
e. 一つずつ言葉を翻 訳する	3%	

要約文の書く難しさを解決するために、学生は様々なことをしていた。様々な解決をしたが、学生は要約文の描く難しさをまだ感じている。それは、説明された難しさの原因どおりに学生はまだ準備ができていないことを示している。

5. 結論

5.1 結論

データの分析によると2012年のUnnes日本語教育プログラムの学生は様々な解決をしていたが、まだ要約文の書く難しさを感じているということである。それは、学生は要約文の書く授業の準備がまだできていないからだ。

5.2 助言

Unnes日本語教育プログラムの学生は語彙、漢字、文法、読解の授業が関連していると多くの気づいたほうがいい。それに、要約文の授

業始まるまえに習ったことを復習したほうがいい。それで学生の要約文のための準備が足りる。

要約文の授業はうまくいったが、要約文の指導者は教えるときにいい要約文を書く方法に焦点したほうがいい。。それから、学生に宿題をあげ、学生は家や、下宿で書くことの習慣をを持たせる。

要約文について研究しようと思っている研究者は、要約文の教える方法を研究することができる。そして、要約文に書き換える記事に対する学生が書いた要約文を比較することができる。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
RANGKUMAN.....	ix
MATOME.....	xx
DAFTAR ISI.....	xxx
DAFTAR TABEL.....	xxxiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat praktis.....	4
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	5
2.1 Kajian Pustaka.....	5
2.2 Landasan Teori.....	7
2.2.1 Pengertian menulis.....	7
2.2.2 Kemampuan menulis.....	7
2.2.3 Tujuan pembelajaran menulis.....	9
2.2.4 Kesulitan menulis.....	10
2.2.5 Pembelajaran sakubun prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes.....	16
2.2.6 Jenis karangan bahasa Jepang.....	17
2.2.6.1 <i>Kansoubun</i>	17
2.2.6.2 <i>Setsumeibun</i>	17
2.2.6.3 <i>Ikenbun</i>	18

2.2.6.4 <i>Youyakubun</i>	19
2.2.7 Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika menulis <i>youyakubun</i>	20
2.3 Kerangka Berpikir.....	22
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Metode Penelitian.....	24
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
3.2.1 Populasi penelitian.....	24
3.2.2 Sampel penelitian.....	24
3.3 Variabel Penelitian.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan data.....	25
3.4.1 Kuisisioner atau angket.....	25
3.5 Instrumen Penelitian.....	25
3.6 Validitas dan Realibilitas.....	29
3.6.1 Validitas.....	29
3.6.2 Realibilitas.....	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	33
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Hasil Uji Instrumen.....	35
4.2 Analisis Data.....	38
4.2.1 Kesulitan Mahasiswa.....	38
4.2.1.1 Kesulitan menentukan jenis materi bacaan yang dirangkum.....	38
4.2.1.2 Kesulitan memahami isi bacaan.....	39
4.2.1.3 Kesulitan menemukan kalimat utama.....	40
4.2.1.4 Kesulitan menemukan kalimat penjelas.....	41
4.2.1.5 kesulitan membaca huruf <i>kanji</i>	42
4.2.1.6 Kesulitan menulis <i>youyakubun</i> yang dapat mencakup kesuluruhan isi bacaan.....	43
4.2.1.7 Kesulitan menulis <i>youyaku</i> dengan menggunakan kata-kata sendiri.....	45
4.2.2 Faktor Penyebab Kesulitan Mahasiswa.....	46
4.2.2.1 Kosakata.....	46

4.2.2.2 Tatabahasa.....	48
4.2.2.3 Huruf <i>kanji</i>	49
4.2.2.4 Penggunaan kamus.....	50
4.2.2.5 Pemahaman mahasiswa terhadap pelajaran sakubun di kelas...51	
4.2.3 Solusi yang Dilakukan Mahasiswa.....	53
4.2.3.1 Bertanya kepada dosen.....	53
4.2.3.2 Bertanya kepada teman.....	54
4.2.3.3 Membuka buku.....	55
4.2.3.4 Diskusi.....	56
4.2.3.5 Membuat catatan atau menggaris bawah kalimat.....	57
4.2.3.6 Mengulang membaca materi bacaan.....	58
4.2.3.7 Mengkoreksi dan meneliti kembali.....	59
4.2.3.8 Alternatif lain yang dilakukan mahasiswa.....	60
4.3 Prosentase Data Angket.....	64
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket.....	27
Tabel 3.2 Klasifikasi Interpretasi Jumlah Prosentase Jawaban.....	29
Tabel 3.3 Penafsiran Angka Korelasi Uji Realibilitas.....	33
Tabel 3.4 Skala Prosentase Analisis Data.....	34
Tabel 4.1 Skala Prosentase Analisis Data.....	37
Tabel 4.2 Kesulitan Menentukan Jenis Materi Bacaan.....	38
Tabel 4.3 Kesulitan Memahami Isi Bacaan.....	39
Tabel 4.4 Kesulitan Menemukan Kalimat Utama.....	40
Tabel 4.5 Kesulitan Menemukan Kalimat Penjelas.....	41
Tabel 4.6 Kesulitan Membaca Huruf <i>Kanji</i>	42
Tabel 4.7 Kesulitan Menulis <i>Youyaku</i> yang Mencakup Keseluruhan Isi Bacaan.....	43
Tabel 4.8 Kesulitan menulis <i>youyaku</i> dengan menggunakan kata-kata sendiri.....	45
Tabel 4.9 Faktor Penyebab Kesulitan Mahasiswa (Kosakata).....	46
Tabel 4.10 Faktor Penyebab Kesulitan Mahasiswa (Tatabahasa).....	48
Tabel 4.11 Faktor Penyebab Kesulitan Mahasiswa (Huruf <i>Kanji</i>).....	49
Tabel 4.12 Faktor Penyebab Kesulitan Mahasiswa (Penggunaan Kamus).....	50
Tabel 4.13 Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pelajaran Sakubun di Kelas.....	51
Tabel 4.14 Solusi Yang Dilakukan Mahasiswa (Bertanya Kepada Dosen).....	53
Tabel 4.15 Solusi Yang Dilakukan Mahasiswa (Bertanya Kepada Teman).....	54
Tabel 4.16 Solusi Yang Dilakukan Mahasiswa (Membuka Buku).....	55
Tabel 4.17 Solusi Yang Dilakukan Mahasiswa (Diskusi).....	56
Tabel 4.18 Membuat Catatan atau menggaris Bawahi Kalimat.....	57
Tabel 4.19 Mengulang Membaca Materi Bacaan.....	58
Tabel 4.20 Mengkoreksi dan meneliti Kembali.....	59
Tabel 4.21 Alternatif Solusi Lain Yang Dilakukan Mahasiswa.....	60
Tabel 4.22 Rekapitulasi Prosentase Data Angket.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa dapat mencerminkan pikiran penuturnya. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin baik dan terstruktur pula rangkaian pola berpikirnya. Keterampilan dan kemampuan dapat diperoleh dengan cara berlatih. Melatih kemampuan berbahasa dengan baik juga berarti melatih bagaimana cara berpikir dengan baik. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek keterampilan, yaitu berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis.

Menurut Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan penngungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata, gramatikal dan penggunaan ejaan. Hal tersebut perlu diperhatikan agar pembaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis pembelajar Bahasa Jepang, setiap lembaga pendidikan melaksanakan pelajaran atau mata kuliah secara khusus. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes menyajikan mata kuliah menulis bernama *sakubun* yang diajarkan dari semester dua hingga semester enam. Tujuan penyelenggaraan mata kuliah *sakubun* di Unnes adalah agar mahasiswa dapat

menulis dari kalimat sederhana hingga kompleks dan merangkai kalimat kalimat menjadi suatu paragraf terstruktur. Selain itu, mahasiswa juga belajar untuk dapat menyampaikan pendapat (*ikenbun*), menyampaikan kesan (*kansoubun*), menjelaskan sesuatu fenomena (*setsumeibun*), dan meringkas (*youyakubun*).

Meskipun prodi sudah membekali pembelajar untuk melatih keterampilan menulis melalui mata kuliah sakubun, namun masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan. Menurut pengamatan dan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis pada mahasiswa tahun ke tiga Prodi Pendidikan bahasa Jepang Unnes, diketahui terdapat 55% mahasiswa mengalami kesulitan menulis *youyaku*. Kemudian, untuk dapat mengetahui kesulitan, faktor penyebab dan solusi yang dilakukan mahasiswa ketika mengalami kesulitan menulis *youyakubun* secara rinci perlu untuk dilakukan suatu penelitian.

Berdasarkan temuan tersebut maka penulis bermaksud untuk meneliti kesulitan mahasiswa dalam menulis *youyakubun*. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui hal-hal yang menjadi kesulitan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam menulis *youyakubun* serta untuk mengetahui apa yang dilakukan mahasiswa ketika mengalami kesulitan tersebut. Tema penelitian ini yaitu “Analisis Kesulitan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES dalam Menulis *Youyakubun*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Apa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Unnes ketika menulis *youyakubun* ?
- b. Apa faktor yang menyebabkan kesulitan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Unnes ketika menulis *youyakubun* ?
- c. Apa yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Unnes untuk mengatasi masalah yang dialaminya ketika menulis *youyakubun* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas penulis mengidentifikasi tujuan penelitian sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes ketika menulis *youyakubun*.
- b. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes ketika menulis *youyakubun*.
- c. Untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes untuk mengatasi masalah yang dialaminya ketika menulis *youyakubun*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber untuk mengetahui faktor kesulitan, kesulitan yang dialami mahasiswa dan solusi yang dilakukan mahasiswa ketika menulis *youyakubun*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat bagi pengajar, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pengajar Bahasa Jepang agar dapat menentukan metode yang sesuai dan dapat menarik minat pembelajar serta dapat menjadikan masukan bagi pengajar dalam menyusun pembelajaran yang lebih bervariasi. Manfaat bagi pembelajar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan sehingga pembelajar dapat menentukan metode yang sesuai untuk belajar menulis *youyakubun*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang menulis dan khususnya menulis *youyakubun* cukup banyak. Beberapa hasil penelitian mengenai *youyakubun* yang telah ada yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fujimura (1997). Penelitian ini berupa metode meningkatkan kemampuan parafrase dan analisis kesalahan pembelajar asing bahasa Jepang ketika menulis parafrase di dalam *youyakubun*.

Machida (2008) melakukan penelitian dengan judul “要約文産出における構成の変更に影響する要因の検討” yang memiliki arti “faktor-faktor yang mempengaruhi konfigurasi perubahan dalam pembuatan rangkuman”. Penelitian ini menitik beratkan dalam latihan menulis *youyakubun* dengan memperhatikan poin-poin penting yang menjadikan *youyakubun* lebih berisi dan mudah dipahami. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui dengan membuat rancangan dasar merangkum dan merubah sedikit penulisannya dengan menggunakan kata-kata sendiri dapat menjadikan rangkuman lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Chiba ken kotogakkou kyouka kenkyuin melakukan penelitian dengan judul “要約文作成のための段階的な指導” yang berarti “langkah-langkah pengajaran untuk menulis rangkuman”. Penelitian ini menitik beratkan dalam metode

pengajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis *youyakubun* pembelajar bahasa asing . Hasil penelitian ini pembelajar yang berlatih menulis rangkuman secara bertahap serta memperhatikan poin-poin penting dalam bacaan dan kandungan isi dari *kisoutenketsu* (5W 1H) dapat menghasilkan rangkuman yang lebih baik dan mudah untuk dibaca.

Dari penelitian orang jepang yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa menulis *youyakubun* (rangkuman) membutuhkan metode penulisan yang tepat. Selain itu, banyak yang perlu diperhatikan agar hasil dari *youyakubun* (rangkuman) mudah untuk dipahami oleh pembaca, diantaranya adalah kandungan isi tulisan yang padat dan jelas serta adanya *kisoutenketu* (5W 1H).

Dari kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai kesulitan yang dialami pembelajar dalam menulis *youyakubun* belum pernah dilakukan. Guna untuk melengkapi penelitian-penelitian yang telah ada, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan apa yang dialami mahasiswa ketika menulis *youyakubun*, faktor yang mempengaruhi dan solusi yang dilakukan pembelajar ketika menghadapi kesulitan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber untuk mengetahui faktor kesulitan, kesulitan yang dialami mahasiswa dan solusi yang dilakukan mahasiswa ketika menulis *youyakubun* serta untuk penelitian mengenai menulis *youyakubun* lebih lanjut.

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Pengertian Menulis

Seseorang pasti akan menggunakan keterampilan berbahasanya ketika berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi atau mengirimkan pesan secara tidak langsung adalah menulis. Tarigan (1986: 15) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

The Japan foundation (2010:2) menjelaskan bahwa:

「書くこと」は、文字を使った書き手と読み手のコミュニケーションの手段であるということが出来るでしょう。

'kaku koto' wa, moji wo tsukatta kaki te to yomite no komyunikeshion no shudan dearu toiu koto ga dekiru deshou.

Menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan komunikasi antara penulis dan pembaca dengan menggunakan sarana huruf.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa menulis adalah komunikasi atau penyampaian pesan secara tidak langsung dengan menggunakan bahasa tulis dari penulis kepada pembaca.

2.2.2 Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa, karena kemampuan menulis adalah kemampuan untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Semakin teratur bahasa yang digunakan, semakin mudah orang lain memahami apa

yang kita tulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangatlah penting. Demikian pula pembelajar Bahasa Jepang harus menguasai kemampuan menulis yang disebut dengan *kaku chikara* (書く力).

Pentingnya penguasaan keterampilan menulis seperti diungkapkan Ishida (1995:197) bahwa, kemampuan menulis dapat mewakili kemampuan berbahasa asing secara menyeluruh. Terutama dalam Bahasa Jepang, kemampuan kosakata, tata bahasa, kemampuan mengungkapkan dan pengetahuan mengenai huruf *kanji*, bahkan kepastian pemahaman bunyi pun dapat terwakili dengan menulis. Bagi pembelajar bahasa asing yang tinggal di negara yang bukan merupakan tempat bahasa asing itu digunakan, media tulis adalah media utama yang digunakan untuk berkomunikasi. Untuk mengetahui benar atau tidaknya kalimat yang ditulis dalam bahasa asing, diperlukan koreksi oleh penutur asli dari bahasa asing tersebut. Karena itu, kegiatan menulis adalah kemampuan yang penting untuk ditekankan di dalam pembelajaran.

Selain itu, Ishida (1995:209) juga mengemukakan bahwa meskipun memiliki kemampuan berbicara yang baik, masih terdapat beberapa orang yang mengulangi kesalahan pada tata bahasa yang sederhana ketika menulis. Tetapi disisi lain dengan memanfaatkan dengan baik kosa kata dan pola kalimat yang sederhana, asalkan berpedoman pada kaidah penulisan yang baik juga terdapat orang yang dapat menulis kalimat dengan jelas dan menarik.

Berdasarkan pendapat Ishida mengenai kemampuan menulis tersebut, dapat dikemukakan bahwa kemampuan menulis berperan penting dalam pembelajaran

dan komunikasi bahasa asing, sehingga memerlukan penekanan pembelajaran yang lebih agar pembelajar dapat menguasainya dengan baik. Terlebih lagi kegiatan menulis ini merupakan pembelajaran yang paling membutuhkan bantuan dari penutur asli Bahasa Jepang. Kemudian menulis membutuhkan kaidah menulis yang baik agar dapat menuliskan kalimat yang dapat mudah dipahami oleh orang lain yang membaca.

2.2.3 Tujuan Pembelajaran Menulis

Tujuan pembelajaran menulis di dalam Bahasa Jepang dapat dibedakan menurut tingkatannya. Tujuan pembelajaran menulis Bahasa Jepang pada tingkat dasar atau *shokyu* yang dikemukakan oleh Ishida (1995:208) sebagai berikut :

最初も半ばを過ぎるころになり、ある程度の語彙や文型を習得した段落で、少しずつまとまった文を書く練習に入る。たとえば『—て』の形が使えるようになったら、一日の自分生活について書かせる。このレベルでは短い文を正しく書くことを目的する。

Saisho mo nakaba o sugiru koro ni nari, aruteido no goi ya bunkei o shuutoku shita danraku de, sukoshi zutsu matomatta bun o kaku renshuu ni hairu. Tatoeba “—te” no katachi ga tsukaeruyouni nattara, ichi nich no jibun seikatsu ni tsuite kakaseru. Kono reberude wa mijikai bun o tashiku kaku koto o mokuteki suru.

Jika pembelajar bahasa sudah melewati pertengahan level dasar, maka pembelajar sedikit demi sedikit belajar mengenai sejumlah kosakata dan bentuk kalimat lalu merangkainya kedalam paragraf. Sebagai contoh, agar dapat menggunakan kalimat bentuk “—te” pembelajar dilatih untuk menulis kegiatan sehari-hari yang dilakukannya. Tujuan pembelajaran pada tingkat ini adalah ditujukan untuk menulis kalimat pendek dengan benar.

Mengenai tujuan pembelajaran menulis pada tingkat menengah dan tingkat atas

Ishida (1995: 210-211) mengemukakan bahwa :

このレベルでは、文のつなげ方の練習が第一の指導目標となる。究極的な指導目標はレポートや論文などいわゆる『仕事のための文章』が書けるようにすることであるが、まず、明確で正しい短い文章が書けないと、試験の答案を書いたり、ちょっとしたメモを書くなど、日常生活をする上でも不便である。

Kono reberu de wa, bun no tsunage-kata no renshuu ga dai ichi no shidou mokuhyou to naru. Kyuukyoku-tekina shidou mokuhyou wa repooto ya ronbun nado iwayuru "shigoto tame no bunshou" ga kakeru youni suru koto dearuga, mazu, meikakude tadashii mijikai bunshou ga kakenai to, shiken no touan o kaitari, chottoshita memo o kaku nado, nichijou seikatsu o suru ue demo fuben dearu.

Pada tingkat ini, latihan cara menggabungkan kata adalah menjadi tujuan utama pembelajaran. Meskipun tujuan utama pembelajaran adalah untuk menulis laporan dan karya ilmiah atau dengan istilah lain "menulis untuk tujuan pekerjaan", pertama, jika tidak dapat menulis kalimat pendek dengan benar, ketika menulis jawaban ujian, menulis catatan, bahkan dikehidupan sehari-hari pun kita akan mengalami kesulitan.

Berdasarkan pendapat mengenai tujuan pembelajaran menulis tersebut dapat dipahami bahwa, pada tingkat dasar pembelajar belajar berlatih bagaimana menulis kalimat pendek dan menggabungkannya menjadi suatu karangan sederhana yang baik. Kemudian pada tingkat menengah dan tingkat atas pembelajar berlatih untuk menulis kalimat atau tulisan yang lebih kompleks, seperti menulis laporan dan karya ilmiah.

2.2.4 Kesulitan Menulis

Menulis bukan merupakan suatu kemampuan yang dapat dikuasai dengan mudah. Khususnya dalam Bahasa Jepang, banyak hal yang harus diperhatikan ketika menulis agar orang lain dapat memahami tulisan tersebut dengan baik.

Berikut adalah rangkuman penulis mengenai pendapat Ishida (1995:197-198) yang mengemukakan tentang kesulitan menulis.

1. *Kanji* dan *Hyouki*

Kesulitan yang sering ditemukan dalam ranah huruf kanji yaitu karena terdapat adanya homonim, kebingungan fonetik, kesalahan bentuk coretan huruf *kanji*. Dalam ranah *hyouki*, kesulitan sering ditemukan dalam penulisan *okurigana* “huruf hiragana yang berada dibelakang huruf kanji”, *gairaigo* “kata serapan bahasa asing” dan kesalahan terpengaruh oleh masalah pelafalan suara. Serta kesalahan dan kebingungan dalam penggunaan simbol tanda baca.

2. Frasa

Kesalahan dalam menggunakan frasa atau katakata yang telah diperoleh dari kamus biasanya disebabkan karena menggunakan katakata tersebut seperti apa adanya yang muncul dari kamus dan memasukanya ke dalam konteks kalimat buatan sendiri. Kesalahan yang terjadi ketika memperbaiki frasa terjemahan Bahasa Ibu dari Bahasa Jepang ke Bahasa Jepang kembali. Serta Kesalahan dalam menggunakan *Fukushi* ”kata keterangan” dan *shijishi* “kata tunjuk”.

3. Tatabahasa

Dalam ranah tata bahasa kesalahan sering terjadi pada penggunaan partikel, kemudian kesalahan dan kebingungan dalam menggunakan keterangan kala *suru*, *shita*, *shiteiru*, serta kesalahan ketika menulis kalimat tidak langsung dan kebingungan mengenai kata transitif dan intransitif.

4. Ungakapan yang tidak alami

Ketidaktepatan menggunakan analogi dari ungkapan yang telah dipelajari, karena pengaruh dari Bahasa Ibu dan kurangnya pengetahuan mengenai idiom Bahasa Jepang.

5. Gaya Penulisan

Kebingungan mengenai penggunaan antara bahasa tulis dan lisan, terutama pada penggunaan kata sambung. Kebingungan antara ungkapan formal dan ungkapan informal. Kebingungan antara bentuk *desu*, *masu* dan *da*, *dearu* dan kesalahan dalam penggunaan bentuk *da*.

6. Lainnya

Hubungan antar paragraf yang tidak tepat dan paragraf yang terlalu panjang. Selain itu, kesalahan format penulisan ketika menulis menggunakan kertas *genkouyoushi*.

Berdasarkan rangkuman mengenai pendapat ishida tentang kesulitan menulis tersebut dipahami bahwa, tidak hanya tata bahasa dan huruf kanji saja yang menjadi kesulitan pembelajar bahasa asing ketika menulis kalimat Bahasa Jepang, melainkan juga cara mengungkapkan dalam bahasa tulis, gaya penulisan dan hubungan antar kalimat dan antar paragraf. Selain itu kesulitan dalam menggunakan tanda baca dan format penulisan yang membuat kegiatan menulis menjadi suatu kegiatan yang kompleks.

Secara khusus Ishida (1995:208-210) menjelaskan kesulitan menulis pada tingkat dasar, menengah dan atas sebagai berikut.

1. Tingkat dasar

Penggunaan kamus pada tingkat dasar adalah hal yang penting. Namun kesalahan sering terjadi karena menggunakan seperti apa adanya kata yang ditemukan dari kamus Bahasa Jepang dan Bahasa Ibu yang artinya sedikit bergeser. Ketika akan memperbaiki dan mencari padanan kata tersebut menggunakan *kokugo jiten*, sulit untuk menemukan kamus mana yang baik untuk digunakan. Kemudian walaupun terdapat kamus yang baik, terdapat pertanyaan apakah pembelajar tingkat dasar siap untuk menggunakan kamus sebesar itu.

Kemudian, dewasa ini karena penggunaan komputer sebagai media untuk menulis semakin meningkat, membuat seringnya terjadi kesalahan dan kesulitan dalam menulis huruf *kanji* pada *sakubun* tingkat dasar. Selain itu terdapat juga kesulitan dan kesalahan dalam format penulisan ketika pembelajar menulis dengan menggunakan kertas *genkouyoushi*.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa masalah yang sering muncul dan dialami pembelajar Bahasa Jepang pada tingkat dasar ketika menulis adalah sulitnya menggunakan dan menemukan padanan kata Bahasa Jepang yang tepat ketika menulis. Begitu pula dengan sulitnya menemukan kamus yang baik untuk digunakan. Kemudian, maraknya penggunaan media komputer untuk menulis membuat pembelajar tidak terbiasa menulis tangan maupun menulis pada kertas *genkouyoushi*. Karena tidak terbiasa menulis tangan,

menyebabkan pembelajar kesulitan ketika menulis huruf *kanji* walaupun pembelajar dapat membaca dan mengerti artinya.

2. Tingkat Menengah dan Atas

a. Penggunaan bentuk kalimat *desu, masu* dan *da, dearu*.

Meskipun pengajar sudah menjelaskan kepada pembelajar agar tidak mencampur penggunaan bentuk *desu masu dan da dearu* dalam sebuah karangan, namun hal ini masih menjadi masalah yang utama yang belum hilang. Membutuhkan koreksi dan kesabaran karena masalah ini juga dapat terlihat pada tulisan orang Jepang.

b. Kesalahan dalam menggunakan bentuk *da*

Banyak pembelajar yang mengahiri kalimatnya dengan menggunakan bentuk *da*. Bentuk *da* digunakan untuk mengungkapkan kesimpulan dan keputusan penulis dan digunakan dalam teks yang berbentuk monolog. Berbeda dengan *dearu* yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu dan merupakan tipikal teks editorial.

c. Penggunaan bahasa lisan dan bahas tulis

Terdapat kekeliruan antara penggunaan ragam bahasa tulis dan bahasa lisan. Terutama kesalahan sering terjadi dalam penggunaan *setsuzokushi*.

d. Pemilihan kosa kata dan ungkapan

Pada tingkat menengah dan atas masih terdapat pembelajar yang belum terbiasa membaca buku tentang teknik menulis, sehingga pengetahuan mengenai kosakata dan ungkapan yang digunakan untuk menulis karya ilmiah kurang. Karena itu, pada pembelajar tingkat menengah dan atas disarankan untuk dapat berkoordinasi dengan kelas *dokkai* ‘membaca’ atau setidaknya memperbanyak membaca buku tentang kalimat, kosakata dan ungkapan karya ilmiah yang dipergunakan untuk menulis karya ilmiah.

e. Ketidakjelasan antara kutipan dan pendapat diri sendiri

Walaupun pada pembelajaran di tingkat dasar sudah terdapat hubungan dengan kalimat tidak langsung, banyak ketidakjelasan antara bagian mana yang merupakan kutipan dan bagian mana yang merupakan pendapat dari diri sendiri. Walaupun pada tingkat dasar, pembelajaran mengenai kalimat tidak langsung cenderung hanya sampai pada tingkat “pemahaman”, jika tingkat “pemakaian” dalam menulis kalimat tidak langsung diajarkan pada tingkat dasar, itu adalah merupakan sebuah tindakan preventif untuk mengatasi masalah tersebut.

f. Masalah yang berhubungan dengan cara mengakhiri paragraf

Walaupun di negara asal pembelajar sudah mempelajari pengetahuan dasar mengenai tata cara menulis, namun itu belum tentu bertepatan dengan teknik menulis kalimat dan ungkapan Bahasa Jepang. Tanpa disadari banyak masalah yang muncul dalam menulis suatu paragraf, khususnya dan terlihat jelas pada isi dari penyusunan paragraf dan paragraf yang terlalu panjang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kesulitan yang sering muncul dan dialami oleh pembelajar Bahasa Jepang tingkat menengah dan atas adalah kekeliruan dalam penggunaan ragam bahasa tulis dan lisan. Begitu pula sering tercampurnya pola kalimat *desu*, *masu* dan *da*, *dearu*. Karena pada tingkat ini pembelajar belajar menulis bentuk tulisan yang lebih kompleks, maka ditemukan kesulitan dalam penggunaan ungkapan-ungkapan Bahasa Jepang yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah. Kemudian ketidakjelasan antara bagian manakah yang merupakan kalimat kutipan dan kalimat pendapat pribadi dari penulis tersebut.

2.2.5 Pembelajaran Sakubun Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes

Pada pembelajaran *sakubun* di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes, mata kuliah *sakubun* diajarkan kepada mahasiswa dari semester dua hingga semester enam. Mata kuliah *sakubun* memiliki beberapa tingkatan, yaitu tingkat dasar, menengah dan tingkat atas.

Mata kuliah *sakubun* tingkat dasar diajarkan pada semester dua dan tiga dengan nama *Sakubun Shokyū* dan *Sakubun Shochūkyū*. Pada tingkat ini, mahasiswa belajar bagaimana menulis kalimat pendek dan kalimat yang menjelaskan keterangan waktu atau kala. Mahasiswa juga belajar untuk menulis dan menyampaikan kesan (*kansoubun*) mengenai sesuatu yang telah dibaca, didengar maupun dialami.

Kemudian pada tingkat menengah, yaitu pada mata kuliah *sakubun chūkyū zenhan* dan *sakubun chūkyū kohan*, mahasiswa belajar memahami bentuk ragam

tulis yang digunakan ketika menulis *sakubun* atau karangan dan belajar menulis paragraf yang lebih baik dan tertata. Mahasiswa juga belajar bagaimana menulis dan menyampaikan pendapatnya mengenai suatu tema dan topik bahasan kedalam sebuah tulisan (*ikenbun*).

Selanjutnya, mata kuliah sakubun pada tingkat atas diajarkan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes di semester enam dengan nama *Sakubun Enshu*. Pada tingkat ini, mahasiswa belajar bagaimana menulis dan menjelaskan deskripsi dari suatu fenomena (*setsumeibun*) serta belajar bagaimana merangkum dan merangkum (*youyakubun*). Kemudian mahasiswa mulai belajar menulis untuk tujuan akademik atau menulis karhya ilmiah, beserta ungkapan-ungkapan dan bentuk tulisan yang digunakan dalam menulis karya ilmiah.

2.2.6 Jenis Karangan Bahasa Jepang

2.2.6.1 *Kansoubun*

jurnal *Kyouiku tekina shidou* (2007:1) dijelaskan pengertian *kansoubun* bahwa:

感想文とは、あなたの経験や体験に対するあなたの感想（感じたことや思ったこと）を、他の人たちにもわかりやすいようにまとめて書いた作文のことです。

Kansoubun to wa, anata no keiken ya taiken ni taisuru anata no kansou (kanjita koto ya omotta koto) o, hokanohito-tachi ni mo wakari yasui youni matomete kaita sakubun no kotodesu.

Kansoubun merupakan bentuk karangan yang ditulis agar pembaca dapat memahami mengenai kesan dari pengalaman yang telah penulis alami (apa yang dirasakan dan apa yang dipikirkan).

Berdasarkan penjelasan mengenai *kansoubun* diatas, *kansoubun* adalah merupakan tulisan untuk menjelaskan mengenai kesan dan apa yang penulis rasakan mengenai suatu pengalaman yang telah dialami penulis.

2.2.6.2 *Setsumeibun*

Tajika dalam Manabu (2006:65) mengemukakan bahwa:

あるもの、あることに関する知識や情報を間違えなく、ということ
は正確に、しかも分かりやすく人に伝える文章。

*Aru mono, aru koto ni kansuru chishiki ya jouhou o machigaenaku,
to iu koto wa seikaku ni, shikamo wakari yasuku hito ni tsutaeru
bunshou.*

Setsumeibun adalah merupakan kalimat untuk menyampaikan pengetahuan dan informasi secara akurat, namun dengan kalimat yang mudah untuk dipahami.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa *setsumeibun* adalah bentuk kalimat untuk menyajikan suatu informasi secara objektif.

2.2.6.3 *Ikenbun*

Dalam jurnal *Kyouiku tekina shidou* (2007:1) dijelaskan pengertian *ikenbun* bahwa:

“意見文とは、あなたの経験・体験をもとにしたあなたの主張や意見を、筋が通るようにまとめて書いた作文のことです。”

“Ikenbun to wa, anata no keiken taiken o moto ni shita anata no shuchou ya iken o,-kin ga tōru yō ni matomete kaita sakubun no kotodesu”

“*Ikenbun* adalah merupakan bentuk karangan yang ditulis agar orang lain dapat memahami opini anda mengenai pengalaman yang telah penulis alami.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa *ikenbun* adalah tulisan untuk menjelaskan pendapat atau opini kita mengenai pengalaman yang telah kita alami.

2.2.6.4 *Youyakubun*

Sakuma dalam Megumi (2009:48) mengemukakan pengertian *youyaku* bahwa:

要約とは、原文「元の文章」の内容を主旨を変えずに、より短い文字数で表現する言語行動である。

Youyaku to wa, genbun “gen no bunshou” no naiyou o shushi o kaezuni, yori mijikai mojisuu de hyougen suru gengo koudou dearu.

Merangkum adalah suatu kegiatan berbahasa untuk mengekspresikan wacana yang asli kedalam kalimat yang lebih pendek tanpa mengubah inti sari “wacana yang asli” tersebut.

Manabu (2006:65) juga mengemukakan pengertian *youyaku* bahwa:

「要約」とは、目的や必要に応じて、話や本、文章を短くまとめることである。

Youyaku' to wa, mokuteki ya hitsuyouniujite, -banashi ya hon, bunshou o mijikaku matomeru kotodearu.

Youyaku adalah merupakan kalimat pendek yang dirangkum dari buku maupun percakapan yang disesuaikan sesuai kebutuhan.

Dapat dipahami bahwa *youyakubun* merupakan penyajian suatu karangan maupun percakapan menjadi kalimat yang lebih rangkum dan padat. Namun tanpa mengurangi isi utama dari karangan maupun percakapan tersebut.

Dari beberapa bentuk kalimat Bahasa Jepang, *youyaku* adalah bentuk kalimat yang sulit untuk ditulis. Dalam jurnal berjudul *youyakubun sakusei no tame no dankaiteki na shidou (chiba ken gakkou kyoiku jouhou)* dijelaskan bahwa pembelajar mengalami kesulitan menulis *youyaku* karena tidak jelasnya hubungan poin-poin penting antar kalimat dan paragraf yang membuat *youyakubun* sulit untuk dipahami

Kemudian Manabu (2006:75) mengemukakan bahwa, menulis *youyaku* atau merangkum sangatlah sulit maka perlu dan telah dilakukan penelitian kepada mahasiswa di Universitas Tokyo. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa perlu untuk meneliti kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menulis *youyakubun*.

2.2.7 Hal Yang Perlu diperhatikan Ketika Menulis *Youyakubun*

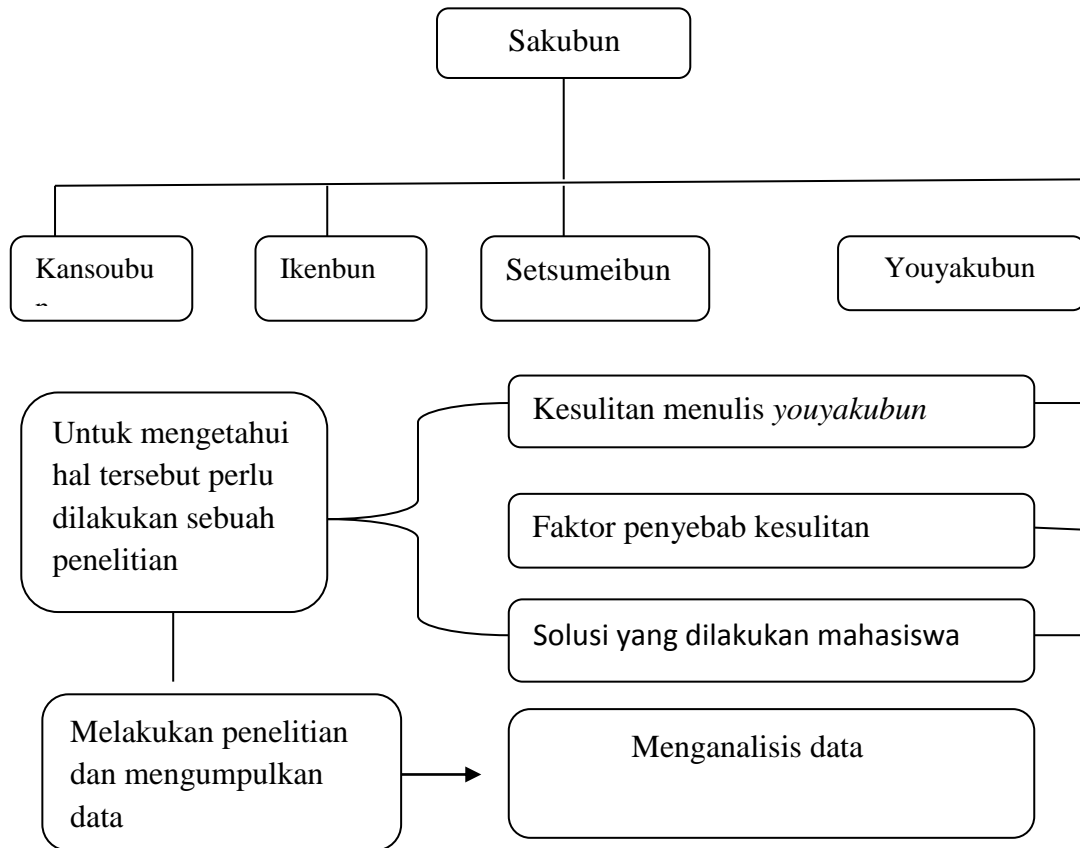
Ketika melakukan aktivitas menulis banyak hal yang perlu diperhatikan. Begitu pula ketika menulis *youyakubun*, perlu untuk memperhatikan berbagai hal dan poin penting agar kita dapat menulis *youyakubun* dengan baik. Poin penting yang perlu diperhatikan tersebut adalah (1) apakah kita dapat memahami dengan baik isi bacaan yang kita baca, (2) apakah kita mengetahui bagian manakah yang kita pahami dari bacaan yang telah kita baca, (3) apakah kita dapat menulis dengan jelas, logis dan tepat (Benren dan Rosen 2005: 1).

Dalam jurnal yang dirilis oleh *Odegaard Writing and Research Center* (<https://depts.washington.edu/owrc/>) dijelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan ketika menulis *youyakubun* sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis artikel apa yang akan di tulis kedalam *youyaku*, agar dapat mengidentifikasi informasi yang berguna.
2. Menyoroti atau menggaris bawahi atau membuat catatan tentang informasi penting yang terdapat dalam artikel.
3. Menulis poin penting yang terdapat dalam artikel dengan menggunakan kata-kata sendiri.
4. Menulis kalimat yang merupakan penjelas yang dapat melengkapi kalimat utama atau poin penting artikel.
5. Kalimat yang ditulis harus dapat mencakup keseluruhan isi dari artikel yang dirangkum.
6. Rangkuman harus bersifat netral tidak menuliskan opini dari diri sendiri
7. Rangkuman disajikan dan ditulis menggunakan kata-kata dari penulis sendiri.
8. Agar hasil dari rangkuman yang telah selesai ditulis menjadi rangkuman yang baik, perlu untuk diperiksa kembali dan diperbaiki jika terdapat kesalahan.

Dari uraian pendapat diatas dapat dipahami bahwa dalam menulis *youyakubun* tidak hanya memerlukan keterampilan menulis yang baik dalam menyajikan dan menulis *youyakubun*, tetapi juga memerlukan kemampuan membaca yang baik dalam memahami isi bacaan. Kemudian perlu untuk menuliskan poin utama dan poin penjelas dan merangkainya menjadi rangkuman yang padat dan mencakup keseluruhan isi artikel bacaan. Koreksi juga diperlukan agar hasil akhir *youyaku* dapat tersusun dengan padat dan jelas.

2.3 Kerangka Berpikir



Melalui mata kuliah sakubun, Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes membekali mahasiswa untuk melatih keterampilan menulis. Bahasa Jepang memiliki berbagai jenis bentuk karangan, dan dari beberapa bentuk karangan Bahasa Jepang, *youyakubun* adalah bentuk yang sulit untuk ditulis. Sehingga berlatih keterampilan menulis *youyakubun* diperuntukan kepada mahasiswa mahasiswa tingkat atas.

Menurut pengamatan dan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis pada mahasiswa tahun ke tiga Prodi Pendidikan bahasa Jepang Unnes, diketahui

terdapat 55% mahasiswa mengalami kesulitan menulis *youyaku*. Kemudian, untuk dapat mengetahui kesulitan, faktor penyebab dan solusi yang dilakukan mahasiswa ketika mengalami kesulitan menulis *youyakubun* secara rinci perlu untuk dilakukan suatu penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk dapat membantu pembelajar dan pengajar bahasa Jepang, khususnya ketika menulis *youyakubun* untuk dapat mengetahui kesulitan dan faktor penyebab kesulitan serta solusi yang dilakukan mahasiswa ketika mengalami kesulitan menulis *youyakubun*. Dengan mengetahui hal tersebut, dapat menjadi masukan bagi pengajar dalam menyusun pembelajaran yang lebih bervariasi, serta mahasiswa agar dapat menghadapi dan meminimalisir kesulitan ketika menulis *youyakubun*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah penelitian studi kasus, karena dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis secara tajam berbagai kesulitan mahasiswa dalam menulis *youyakubun*, faktor penyebab dan solusi yang dilakukan oleh mahasiswa ketika mengalami kesulitan menulis *youyakubun*, sehingga memperoleh suatu kesimpulan secara akurat. Hasil dari data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan pendekatan deskriptif prosentase.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan tahun 2012.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah melibatkan seluruh populasi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan tahun 2012 yang mengambil mata kuliah *sakubun* semester enam. Teknik ini digunakan karena

populasi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan tahun 2012 tidak lebih dari seratus orang.

3.3 Variable Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini. Variabel yang pertama dalam penelitian ini adalah variable kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menulis *youyaku*. Variabel yang kedua adalah faktor yang menyebabkan kesulitan mahasiswa ketika menulis *youyakubun*. Variabel yang ketiga adalah apa yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengatasi kesulitan ketika menulis *youyakubun*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket atau kuesioner.

3.4.1 Kuesioner atau Angket

Penelitian ini menggunakan teknik angket dalam pengumpulan data. Teknik angket digunakan untuk mengetahui informasi dari responden tentang hal mengenai diri responden dan suatu hal yang responden ketahui.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa angket atau kuesioner. Angket yang digunakan telah disediakan alternatif jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dengan cara memberi tanda pada kolom alternatif jawaban yang telah disediakan atau yang disebut

dengan angket tertutup. Peneliti menggunakan angket tertutup dengan tujuan untuk mempermudah responden dalam menjawab. Selain itu, disediakan pula satu pertanyaan dengan jawaban terbuka kepada responden agar responden dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan apa yang dialami oleh responden.

Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban. Setiap butir soal diberi skor masing- masing sebagai berikut:

1. Jawaban Selalu (S) = 4
2. Jawaban Sering (SR) = 3
3. Jawaban Kadang-kadang (KD) = 2
4. Jawaban Tidak Pernah (TP) = 1

Setelah angket disusun kemudian angket diuji cobakan kepada responden untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument yang telah dibuat, sehingga dapat ditemukan butir instrument yang dapat digunakan maupun butir instrument mana yang tidak dapat digunakan

Tabel 3.1

Kisi-kisi Angket

Berikut ini adalah kisi-kisi angket atau kuisioner yang akan digunakan

No	Tujuan	Indikator angket	Nomor
1.	Untuk mengetahui kesulitan mahasiswa ketika menulis <i>youyaku</i> .	1. Kesulitan menentukan jenis bacaan	1
		2. Kesulitan memahami isi bacaan	2
		3. Kesulitan menemukan dan menulis kalimat utama	3
		4. Kesulitan menemukan dan menulis poin-poin penting penjelas kalimat utama	4
		5. Kesulitan membaca huruf <i>kanji</i>	5
		6. Kesulitan menulis rangkuman yang mencakup keseluruhan isi artikel yang dirangkum	6
		7. Kesulitan menulis <i>youyaku</i> dengan menggunakan kata-kata sendiri	7
2.	Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan mahasiswa ketika menulis <i>youyaku</i> .	1. Mahasiswa telah mempelajari atau tidaknya kosakata yang terdapat dalam materi bacaan.	8
		2. Mahasiswa telah mempelajari atau tidaknya pola kalimat dan ungkapan yang terdapat dalam materi bacaan.	9
		3. Mahasiswa telah mempelajari atau tidaknya huruf <i>kanji</i> yang terdapat dalam materi bacaan.	10
		4. Baik atau tidaknya kamus yang dipergunakan oleh mahasiswa.	11
		5. Pemahaman mahasiswa terhadap pelajaran sakubun di kelas.	12

3.	Untuk mengetahui apa yang dilakukan mahasiswa ketika mengalami kesulitan menulis <i>youyaku</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal yang dilakukan mahasiswa ketika menemui atau menulis kosa kata, tatabahasa atau ungkapan dan huruf <i>kanji</i> yang tidak dipahaminya. 2. Saling melakukan diskusi bersama teman. 3. Mahasiswa menggaris bawahi atau membuat catatan tentang kalimat utama dan penjelas yang terdapat dalam bacaan. 4. Mahasiswa membaca kembali materi bacaan hingga paham. 5. Mahasiswa melakukan pengoreksian ulang setelah selesai menulis. 6. Alternatif lain yang dilakukan mahasiswa ketika menemui kesulitan saat menulis <i>youyaku</i>. 	<p>13-15</p> <p>16</p> <p>17</p> <p>18</p> <p>19</p> <p>20</p>
----	---	--	--

Setiap jawaban dari pertanyaan angket dihitung dan diklasifikasikan berdasarkan besarnya prosentase jawaban.

Klasifikasi interpretasi jumlah prosentase jawaban responden tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Klasifikasi Interpretasi Jumlah Prosentase Jawaban

Interval Prosentase	Keterangan
0 %	Tidak ada seorangpun
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

3.6 Validitas dan Realibilitas

3.6.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen yang digunakan di dalam penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan validitas konstruk atau *construct validity*, yang di konstruk dari landasan teori mengenai kesulitan menulis yang diungkapkan oleh Ishida dan *Odegaard Writing and Research Center*.

3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu angket atau kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu angket atau kuisisioner

dikatakan realibel jika jawaban responden terhadap pernyataan stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran Realibilitas ini menggunakan program SPSS.

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*(α) $\geq 0,70$.

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

(Arikunto 2006: 178)

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan /jumlah butir soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varian seluruh jumlah soal

σt^2 : Varian total

Untuk memperoleh varians butir, terlebih dahulu dicari varians tiap butir. Kemudian di jumlahkan. Rumus yang digunakan untuk mencari varians adalah :

$$\text{Total Varians : } \sigma_t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

$$\text{Varians tiap butir : } \sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2006: 184)

Setelah penulis mendapatkan data dari responden, selanjutnya data angket reliabilitas dihitung menggunakan rumus Alpha. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1.) Memberikan skor terhadap instrumen yang telah di isi oleh responden.
- 2.) Menghitung jumlah skor item yang di peroleh masing-masing responden.
- 3.) Menghitung varians masing-masing item (σ_b^2)

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

keterangan :

σ_b^2 = varians tiap butir

x^2 = kuadrat jawaban responden setiap itemnya.

$(x)^2$ = kuadrat skor seluruh responden dari setiap skornya.

N = jumlah responden.

(Arikunto, 2006:173)

4.) Mencari jumlah varians butir yaitu dengan menjumlahkan varians dari setiap butirnya.

5.) Mencari total varians

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i^2 = total varians

Y^2 = kuadrat jawaban total tiap responden

$(Y)^2$ = kuadrat skor total tiap responden

N = jumlah responden

6.) Mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

n = banyaknya butir pertanyaan

σ_b^2 = varians tiap butir

σ_t^2 = total varians

(Arikunto, 2006 : 196)

7.) Membandingkan nilai Alpha dengan tabel penafsiran angka korelasi.

Tabel 3.3
Penafsiran Angka Korelasi Uji Realibilitas

Angka korelasi	Penafsiran
0,00- 0, 20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat kuat

(Sutedi, 2009: 214)

3.7. Teknik Analisis Data

Jika data dari angket penelitian telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang melalui tahap- tahap berikut ini:

1. Persiapan, yakni mengecek kelengkapan data. Baik jumlah angket yang diberikan, maupun isi angket itu sendiri.
2. Tabulasi, yakni pemberian skor nilai pada tiap butir pertanyaan pada masing-masing jawaban responden.
3. Menjumlahkan skor tiap butir pertanyaan dari seluruh jawaban responden.
4. Menghitung prosentase jawaban dari tiap butir pertanyaan, dengan rumus deskriptif prosentase.

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

f = Frekuensi

x = Jumlah responden

5. Menganalisis hasil data yang telah dihitung

Untuk menganalisis data yang diperoleh yaitu dengan ditafsirkan menggunakan skala prosentase menurut Arikunto (1993: 208):

Tabel. 3.4
Skala Prosentase Analisis Data

Prosentase	Penafsiran
79 - 100%	Sangat sulit
56% - 78%	Sulit
40% - 55%	Cukup sulit
< 40%	Tidak sulit

Prosentase	Penafsiran
79 - 100%	Tidak menyebabkan kesulitan
56% - 78%	Tidak begitu menyebabkan kesulitan
40% - 55%	Menyebabkan kesulitan
< 40%	Sangat menyebabkan kesulitan

Interval Prosentase	Keterangan
0 %	Tidak ada seorangpun
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

6. Interpretasi

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari permasalahan kesulitan menulis *youyakubun*, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami dan dirasakan oleh mahasiswa Prodi Bahasa Jepang Unnes tahun angkatan 2012 ketika menulis *youyakubun* adalah sulit untuk menentukan jenis bacaan, sulit untuk memahami isi bacaan, sulit menemukan kalimat utama dan sulit menemukan kalimat penjelas yang dapat menjelaskan lebih lanjut isi kalimat utama. Selanjutnya kesulitan yang paling banyak dirasakan oleh mahasiswa ketika menulis *youyakubun* adalah kesulitan untuk membaca huruf *kanji*, kesulitan untuk dapat menulis *youyakubun* yang dapat mencakup keseluruhan isi dari materi bacaan serta menulis *youyakubun* dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Untuk menghadapi kesulitan yang dialami ketika menulis *youyakubun*, mahasiswa telah melakukan berbagai solusi untuk menghadapi dan menyelesaikannya, salah satu solusi tersebut adalah dengan berdiskusi dengan teman. Berbagai solusi telah dilakukan oleh mahasiswa, namun kesulitan menulis *youyakubun* tetap saja sering dialami oleh mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kesiapan mahasiswa untuk mengikuti kuliah menulis *youyakubun*. Faktor penyebab kesulitan yang dialami mahasiswa terjadi karena kecenderungan

mahasiswa yang tidak melakukan *fukushu*, mempersiapkan atau mempelajari kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

5.2 Saran

Berikut adalah saran dari penulis kepada pembaca mengenai penelitian ini.

1. Hendaknya mahasiswa prodi Pendidikan bahasa Jepang Unnes lebih menyadari bahwa mata kuliah *bunpou*, *goi* dan *dokkai* merupakan mata kuliah yang memiliki hubungan satu sama lain, dan begitu pula dengan mata kuliah *sakubun*. Kemudian sedapat mungkin mahasiswa memaksimalkan kehadiran pada kuliah yang saling berkaitan tersebut. Materi yang dipelajari tersebut adalah sebagai bekal untuk dapat memudahkan mahasiswa dalam menulis *youyakubun*.
2. Sebelum perkuliahan menulis *youyakubun* dimulai, akan lebih baik jika mahasiswa mempersiapkan dan mempelajari kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Sehingga mahasiswa akan lebih siap untuk menulis *youyakubun*.
3. Kepada pengampu atau pengajar mata kuliah *sakubun* khususnya menulis *youyakubun* disarankan untuk memberikan tugas kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak hanya bekerja di dalam kelas, tetapi juga memiliki kebiasaan mengulanginya kembali di luar kelas.
4. Kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai *youyakubun* dapat meneliti mengenai hasil *youyakubun* yang telah ditulis oleh mahasiswa dan membandingkannya dengan materi bacaan yang ditulis kedalam *youyakubun* tersebut. Selain itu, peneliti juga dapat meneliti mengenai hubungan antara

kebiasaan membaca wacana bahasa Jepang mahasiswa terhadap kemampuan menulis *youyakubun* atau hubungan kemampuan membaca mahasiswa terhadap kemampuan menulis *youyakubun*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Behrens, L & Rosen L.J. 2005. *Writing and Reading Across the Curriculum*. Laporan penelitian. Jepang : Person Longman.
- Chiba ken kotogakkou kyouka kenkyuin. 2010. *Yōyaku bun sakusei no tame no dankai-tekina shidō*. Laporan penelitian. Chiba ken kyōiku Chō kyōiku shinkō-bu, Chiba
- Djago, & Tarigan H.G. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Fujimura, Tomoko. 1997. “Youyakubun sakusei ni okeru chuukyū nihongo gakushusha no parafuresu no mondaiten”. “*Tokyo gaikokugo daigaku ryugakusei nihongo kyouiku sentaa*”. MCMVII. Nomor 24: 1-21. Tokyo : Tokyo University.
- Hou, Megumi. 2009. *Bikatsugata ronsetsu bun no yōyaku bun ni okeru 'bundan' no rensetsu kankei*. Laporan penelitian. Waseda daigaku nihongo gakkai, Tokyo
- Ishida, Toshiko. 1995. *Nihongo Kyōjuhō*. Tokyo : Taishūkanshoten.
- Machida, Youkai. 2008. “Youyaku bun sanshutsu ni okeru kōsei no henkō ni eikyō suru yōin no kentō”. “*Tōhoku daigaku daigakuin kyōikugakukenyūka kenkyū nenpō*”. XXVIII. Nomor 2. Hlm.101-102. Sendai: Tohoku University
- Manabu, Kishi. 2006. “Setsumei bun dokkairyoku no sokutei”. “*Tokyo daigaku akamon sōgō kenkyū-tō*”. Juli XXVII. Nomor 5. Hlm. 65-75. Tokyo: Tokyo University
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora. *Sakubun to wa nanika*. web.ydu.edu.tw/~uchiyama/1h93fy/080417.pdf (24 Apr. 2015)
- How to Write a Summary. <http://public.wsu.edu/~mejia/Summary.htm> (30 Apr. 2015)
- The Japan Foundation. 2010. *Kaku koto wo oshieru*. Tokyo: Kabushiki gaisha Hitsuji shobō.

LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN

Nama :

NIM :

1. Apakah Anda mengalami kesulitan untuk menentukan jenis bacaan yang akan di tulis menjadi *youyaku* (rangkuman) ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika memahami isi bacaan yang akan ditulis kedalam *youyaku* (rangkuman) ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah Anda mengalami kesulitan untuk menemukan kalimat utama di dalam paragraf ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah Anda mengalami kesulitan untuk menemukan poin-poin penting penjelas kalimat utama ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika membaca huruf kanji yang terdapat di dalam bacaan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah Anda mengalami kesulitan untuk menulis *youyaku* (rangkuman) yang dapat mencakup isi keseluruhan artikel yang di rangkum ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah Anda mengalami kesulitan untuk menulis *youyaku* (rangkuman) dengan menggunakan kata-kata sendiri ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernahAlasannya

8. Apakah kosakata yang terdapat dalam bacaan yang akan dirangkum telah dipelajari sebelumnya ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah tatabahasa atau ungkapan yang terdapat dalam bacaan yang akan dirangkum telah dipelajari sebelumnya ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah huruf *kanji* yang terdapat dalam bacaan yang akan dirangkum telah dipelajari sebelumnya ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Apakah kamus yang digunakan sudah dapat membantu anda memahami kosakata baru atau kosakata yang tidak anda pahami ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah Anda memahami penjelasan dosen ketika mata kuliah sakubun ?
 - a. Selalu memahami
 - b. Sering memahami
 - c. Kadang-kadang memahami
 - d. Tidak pernah memahami
13. Apakah Anda bertanya kepada dosen ketika menemui atau ingin menulis kosakata,tatabahasa dan huruf *kanji* yang tidak anda pahami ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernahAlasannya.....
14. Apakah Anda bertanya kepada teman ketika menemui atau ingin menulis kosakata,tatabahasa dan huruf *kanji* yang tidak anda pahami ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernahAlasannya.....
15. Apakah Anda membuka buku pelajaran atau kamus ketika menemui atau ingin menulis kosakata,tatabahasa dan huruf *kanji* yang tidak anda pahami ?
 - a. Selalu
 - b. Sering

- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah
Alasannya.....

16. Saat menulis *youyakubun* apakah Anda melakukan diskusi dengan teman ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah Anda membuat catatan atau menggaris bawahi pada kalimat utama dan kalimat penjelas yang terdapat dalam bacaan ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
18. Apakah Anda mengulangi membaca kembali bacaan hingga paham ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Apakah Anda melakukan koreksi atau meneliti kembali *youyaku* yang telah anda tulis ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Selain solusi yang tersedia di atas, hal apa lagi yang Anda lakukan untuk menghadapi kesulitan ketika menulis *youyakubun* ?
Yang saya lakukan adalah.....
- Alasannya.....

LAMPIRAN UJI REALIBILITAS INSTRUMENT

No. Responden	Jawaban Angket																ST	ST ²
UR1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	36	1296
UR2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	34	1156
UR3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	3	2	35	1225
UR4	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	2	36	1296
UR5	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	45	2025
UR6	2	3	3	2	4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	43	1849
UR7	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	39	1521
UR8	4	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	1	3	1	40	1600
UR9	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	36	1296
UR10	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	55	3025
UR11	3	2	2	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	2	50	2500
UR12	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	40	1600
UR13	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	1	3	45	2025
UR14	3	3	3	3	3	4	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	37	1369
UR15	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	2	41	1681
UR16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	44	1936
UR17	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	45	2025
UR18	4	3	3	3	2	3	3	2	4	1	2	2	3	2	2	2	41	1681
UR19	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42	1764
UR20	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	45	2025
ΣX	53	53	50	50	54	55	54	50	56	39	56	55	58	54	50	42	829	34895
Σ(X ²)	151	145	130	132	154	159	156	132	166	85	164	161	182	158	138	94	2295	

Mencari jumlah varian setiap butir soal (S_i^2) soal nomor 1 sampai nomor 24 dengan rumus : $S_i^2 = \left(\sum(X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \div N$

$$1. S_i^2 = \left(151 - \frac{2809}{20} \right) \div 20 = (151 - 140.45) \div 20 = 10.55 \div 20 = 0.53$$

$$2. S_i^2 = \left(145 - \frac{2809}{20} \right) \div 20 = (145 - 140.45) \div 20 = 4.55 \div 20 = 0.23$$

$$3. S_i^2 = \left(130 - \frac{2500}{20} \right) \div 20 = (130 - 125) \div 20 = 5 \div 20 = 0.25$$

$$4. S_i^2 = \left(132 - \frac{2500}{20} \right) \div 20 = (132 - 125) \div 20 = 7 \div 20 = 0.35$$

$$5. S_i^2 = \left(154 - \frac{2916}{20} \right) \div 20 = (154 - 145.8) \div 20 = 8.2 \div 20 = 0.41$$

$$6. S_i^2 = \left(159 - \frac{3025}{20} \right) \div 20 = (159 - 151.25) \div 20 = 7.75 \div 20 = 0.39$$

$$7. S_i^2 = \left(156 - \frac{2916}{20} \right) \div 20 = (156 - 145.8) \div 20 = 10.2 \div 20 = 0.51$$

$$8. S_i^2 = \left(132 - \frac{2500}{20} \right) \div 20 = (132 - 125) \div 20 = 7 \div 20 = 0.35$$

$$9. S_i^2 = \left(166 - \frac{3136}{20} \right) \div 20 = (166 - 156.8) \div 20 = 9.2 \div 20 = 0.46$$

$$10. S_i^2 = \left(85 - \frac{1521}{20} \right) \div 20 = (85 - 76.05) \div 20 = 8.95 \div 20 = 0.45$$

$$11. S_i^2 = \left(164 - \frac{3136}{20} \right) \div 20 = (164 - 156.8) \div 20 = 7.2 \div 20 = 0.36$$

$$12. S_i^2 = \left(161 - \frac{3025}{20} \right) \div 20 = (161 - 151.25) \div 20 = 9.75 \div 20 = 0.49$$

$$13. S_i^2 = \left(182 - \frac{3364}{20} \right) \div 20 = (182 - 168.2) \div 20 = 13.8 \div 20 = 0.69$$

$$14. S_i^2 = \left(158 - \frac{2916}{20}\right) \div 20 = (158 - 145.8) \div 20 = 12.2 \div 20 = 0.61$$

$$15. S_i^2 = \left(138 - \frac{2500}{20}\right) \div 20 = (138 - 125) \div 20 = 13 \div 20 = 0.65$$

$$16. S_i^2 = \left(94 - \frac{1764}{20}\right) \div 20 = (94 - 88.2) \div 20 = 5.8 \div 20 = 0.29$$

Setelah dihitung nilai S_i^2 , diperoleh hasil sebagai berikut

No. Angket	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	$\sum S_i^2$
S_i^2	0.53	0.23	0.25	0.35	0.41	0.39	0.51	0.35	0.46	0.45	0.36	0.49	0.69	0.61	0.65	0.29	7.02

- Mencari nilai varians total (St^2) dengan rumus : $St^2 = \left(\sum ST^2 - \frac{(\sum ST)^2}{N}\right) \div N$

$$St^2 = \left(34895 - \frac{687241}{20}\right) \div 20 = (34895 - 34362.05) \div 20 = 532.95 \div 20 = 26.65$$

- Diketahui : $N=20$, $k=16$, $\sum S_i^2=7.02$, $St^2=26.65$
- Kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Alpha Cronbach*

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2}\right) = \frac{20}{20-1} \left(1 - \frac{7.02}{26.65}\right) = \frac{20}{19} (1 - 0.26) = 1.05 (0.74) = 0.777$$